

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ORGANISATORIS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO

¹Angel Lousiana Simarmata, Jati Ariati¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50725
Email: angellousimarmata@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi. Tekanan tersebut dapat memicu kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas-tugas akademik atau yang dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Salah satu faktor yang dapat mengurangi kecenderungan tersebut adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro. Populasi penelitian terdiri dari 383 pengurus aktif Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik *convenience sampling* sebagai pengumpulan sampel. Instrumen yang digunakan meliputi skala dukungan sosial teman sebaya (30 aitem, $\alpha = 0.914$) dan skala prokrastinasi akademik (21 aitem, $\alpha = 0.895$). Data penelitian dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0.282$, $p = 0.001$. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: BEM UNDIP, dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa organisatoris, prokrastinasi akademik.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND
ACADEMIC PROCRASTINATION AMONG STUDENT
ORGANIZATIONAL MEMBERS OF THE BADAN EKSEKUTIF
MAHASISWA DIPONEGORO UNIVERSITY**

Angel Lousiana Simarmata¹, Jati Ariati¹

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50725
Email: angellousimarmata@gmail.com

ABSTRACT

Students who are actively involved in campus organizations such as the Student Executive Board (Badan Eksekutif Mahasiswa or BEM) often face challenges in balancing academic responsibilities with organizational activities. These pressures may trigger a tendency to delay academic tasks, a behavior known as academic procrastination. One factor that may help reduce this tendency is peer social support. This study aims to examine the relationship between peer social support and academic procrastination among organizationally active students in the Student Executive Board (BEM) of Diponegoro University. The research population consisted of 383 active BEM members at Diponegoro University in 2025. This study employed a quantitative correlational approach with a convenience sampling technique for sample selection. The instruments used included the Peer Social Support Scale (30 items, $\alpha = 0.914$) and the Academic Procrastination Scale (21 items, $\alpha = 0.895$). The data were analyzed using simple linear regression technique, which yielded a correlation coefficient of $r_{xy} = -0.282$, $p = 0.001$. The results indicate a significant negative relationship between peer social support and academic procrastination. In other words, the higher the level of peer social support received by organizationally active students, the lower their tendency to procrastinate academically.

Keywords: *academic procrastination, BEM UNDIP, organizational students, peer social support.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan sebagai tempat di mana mahasiswa mampu untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bakat serta minat yang dimiliki. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 Tentang Perguruan Tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi. Mahasiswa yang mampu menjalankan tanggung jawab akademiknya secara konsisten selama masa studi, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti perkuliahan dengan tertib, cenderung memperoleh pencapaian akademik yang lebih baik (Irwansyah, 2024). Usaha mahasiswa untuk mengoptimalkan pendidikan semasa perkuliahan adalah mengambil kesempatan dengan mengembangkan kemampuan non akademik, salah satunya adalah melalui organisasi kemahasiswaan.

Organisasi mahasiswa berfungsi sebagai sarana yang mendukung pengembangan diri, di mana mahasiswa dapat melatih kemampuan dalam menghadapi dinamika tantangan, menjalin kerja sama, serta menyesuaikan diri dengan perubahan (Qurotul‘aini, 2024). Keterlibatan dalam organisasi ini turut memperkaya proses pendidikan formal dan membentuk pribadi mahasiswa yang lebih dewasa serta kompeten. Mahasiswa yang berperan aktif dan mengambil bagian dalam kepengurusan organisasi disebut sebagai mahasiswa organisatoris.

Selain itu, mahasiswa organisatoris akan memperoleh pengetahuan dalam berorganisasi komunikasi, serta keterampilan lainnya yang sejalan dengan organisasi kemahasiswaan yang mereka ikuti (Oviyanti, 2016). Pada saat mengikuti sebuah organisasi, menjadi hal yang umum ketika mahasiswa harus rela mengorbankan tenaga, pikiran, materi, dan bahkan waktu dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam organisasi tersebut. (Nisa dkk., 2023). Individu yang mengikuti organisasi memiliki beban tanggung jawab yang menyebabkan tidur kurang cukup, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas serta sering tidak hadir di kelas (Devi & Huwae, 2023).

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Diponegoro ialah organisasi mahasiswa di tingkat universitas yang memiliki fungsi sebagai lembaga eksekutif bagi seluruh mahasiswa Universitas Diponegoro. Organisasi ini menjadi salah satu lembaga kemahasiswaan yang cukup diminati oleh para mahasiswa Universitas Diponegoro. Berdasarkan data statistik BEM Universitas Diponegoro tahun 2025, tercatat sebanyak 650 mahasiswa mendaftar untuk bergabung dalam kepengurusan, namun hanya 264 mahasiswa yang diterima. Artinya, tingkat selektivitas BEM Undip cukup tinggi, dengan persentase penerimaan sekitar 40,61% dari total pendaftar.

Kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan menuntut mahasiswa mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik agar aktivitas tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Faktanya, tidak semua mahasiswa organisatoris memiliki kemampuan untuk mengelola waktu dengan optimal (Alaihim dkk., 2020). Secara umum, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi sadar akan

pentingnya menyelesaikan tugas akademik. Namun, kerap kali mereka melakukan penundaan tugas tersebut dan mengutamakan hal-hal yang dianggap lebih penting, seperti tanggungjawab dalam organisasi (Taufan dalam Putri & Affandi, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi seringkali menghadapi konflik antar peran (*inter-role conflict*) (Liza dkk., 2022; Dyantari & Simarmata, 2024). Ditemukan terdapat kesulitan dalam mengelola konflik perasaan yang mengakibatkan ketidakmampuan mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya di perkuliahan. Kondisi tersebut muncul akibat kesulitan mahasiswa mengelola waktu antara kegiatan kuliah dan aktivitas organisasi yang akan berdampak pada nilai akademik serta fokus dalam mengikuti perkuliahan. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kewajiban mereka sebagai mahasiswa yang harus menyelesaikan tuntutan akademik dan juga tanggung jawab sebagai anggota maupun pengurus dalam sebuah organisasi. Kegagalan dalam menyeimbangan kedua tanggungjawab tersebut dapat memicu penundaan terhadap tugas-tugas akademik.

Studi pendahuluan dilakukan terhadap tiga mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Undip periode 2024 pada 10 Januari – 12 Januari 2025. Studi dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam membagi waktu antara akademik dan organisasi. Dua dari tiga partisipan (AF dan BH) yang sudah diwawancarai menunjukkan bahwa seringkali mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memilih untuk tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka

cenderung menunda pengerjaan tugas hingga mendekati tenggat waktu pengumpulan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah adanya kegiatan organisasi yang harus diselesaikan terlebih dahulu, serta faktor internal seperti kurangnya kemauan dari diri sendiri untuk segera menyelesaikan tugas, merasa tugas tersebut terlalu sulit, atau menunggu bantuan dari teman lain. Salah satu partisipan juga menyampaikan bahwa karena kesibukannya pada kegiatan non akademik, pada beberapa kesempatan partisipan memilih untuk meninggalkan kelas untuk memenuhi tanggung jawabnya di organisasi. Sementara itu, salah satu mahasiswa organisatoris berinisial NN mengungkapkan bahwa ia merupakan pribadi yang disiplin sehingga tidak suka melakukan penundaan terhadap tugas akademik. Partisipan menjelaskan bahwa banyaknya kegiatan yang dihadapi menuntutnya untuk mampu mengatur waktunya menjadi lebih efektif. Fenomena penundaan ini sering disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Individu dengan prokrastinasi yang rendah memiliki perasaan positif, kesenangan serta kepuasan (Pradana & Putri, 2019). Sebaliknya, prokrastinasi akademik yang tinggi menyebabkan perilaku maladaptif seperti rendahnya kinerja dan prestasi akademik (Kim & Seo, 2015). Perilaku penundaan ini juga menyebabkan seseorang gagal memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada. Selain itu, menunda tugas termasuk salah satu kendala yang dapat menghambat kesuksesan akademik karena hal ini berdampak pada penurunan kualitas hidup yang menyebabkan stres dan akibat negatif lainnya (Manune dkk., 2020; Muyana, 2018). Meskipun prokrastinasi berdampak negatif, hal tersebut tidak membuat mahasiswa berhenti untuk melakukan prokrastinasi (Safa'ati dkk., 2017).

Saat ini, prokrastinasi merupakan fenomena umum yang terjadi di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian di luar negeri, seperti di Yunani, Malaysia dan Thailand menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prokrastinasi yang cukup tinggi (Sepiadou & Metallidou, 2023; Kok, 2016; Nadarajan dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Suhadianto dan Pratitis (2020) menemukan bahwa mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai serta mempunyai keterampilan yang baik, namun kerap kali beban belajar yang tinggi mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Muyana (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling memiliki prokrastinasi cukup tinggi, yaitu berada di angka 70% dari 229 mahasiswa dan indikator dengan persentase paling tinggi terdapat pada manajemen waktu. Penelitian lain oleh Jannah (2014) mengungkapkan bahwa 60% dari 307 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya melakukan penundaan terhadap tugas akademik secara keseluruhan, melibatkan kewajiban untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan akademik.

Terdapat berbagai faktor pendorong mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Burka dan Yuen (2008) ada dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penundaan, yaitu faktor internal yang terdiri dari kecemasan, stres, ketakutan serta kondisi fisik (kelelahan). Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang merujuk pada kondisi yang bersumber dari luar diri individu, mencakup keadaan lingkungan seperti dukungan maupun tekanan yang diterima melalui interaksi sosial terhadap individu lainnya. Burka dan Yuen (2008) mengemukakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang

dirasakan memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi. Dukungan dari orang terdekat dapat membantu individu menyelesaikan masalah bersama-sama dan hal tersebut dapat mengurangi stres yang muncul ketika mereka harus menghadapi masalah sendirian (Eerde & Klingsieck, 2018).

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan diri atau bantuan yang tersedia bagi seseorang yang diperoleh melalui orang terdekat seperti keluarga, teman ataupun pasangan (Sarafino & Smith, 2020). Soben dkk. (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial teman memegang peranan yang cukup krusial dalam mendukung perkembangan mahasiswa secara emosional dan sosial. Sari dan Indrawati (2016) mengemukakan dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu bantuan maupun dukungan yang dirasakan seseorang yang diterima dari teman sebayanya saat dibutuhkan (*perceived support*) yang membuat seseorang merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan di sekitarnya.

Riset sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor dukungan sosial teman adalah faktor yang banyak diteliti terhadap pengaruh prokrastinasi akademik. Penelitian oleh Akerina dan Wibowo (2022) mengungkapkan dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa melalui teman mempunyai peran yang cukup penting. Mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah sesuai tenggat waktu tanpa harus mengabaikan tanggung jawab tersebut. Disisi lain, Rusmono (2023) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi negatif antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial teman, dengan demikian semakin rendah prokrastinasi pada mahasiswa. Studi Hartati dkk. (2022) juga memperoleh temuan

serupa, yakni adanya dukungan teman sebaya mampu mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Riset Pradinata dan Susilo (2016) mengungkapkan temuan yang berbeda, yakni terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Kondisi tersebut memiliki makna bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik mahasiswa. Keadaan tersebut disebabkan adanya persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial yang diperoleh dimana mahasiswa mendapatkan perasaan aman ketika mendapat dukungan tetapi rasa aman tersebut justru memperkuat perilaku prokrastinasi. Dalam penelitiannya, Madjid dkk. (2021) juga mengungkapkan bahwa jika dukungan sosial teman sebaya dipahami secara keliru akan menciptakan rasa aman pada mahasiswa. Akibatnya perilaku prokrastinasi semakin kuat dan mahasiswa menjadi bergantung pada orang lain terutama teman-teman di sekitarnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan beserta hasil penelitian sebelumnya yang masih bersifat ambivalen, artinya terdapat penelitian yang melaporkan terdapat hubungan negatif kedua variabel sedangkan riset lain mengungkapkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Kedua variabel juga belum banyak dieksplorasi dalam setting mahasiswa organisatoris. Dengan demikian, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut berkenaan dengan permasalahan tersebut melalui judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Organisatoris di Universitas Diponegoro”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang disampaikan pada latar belakang, rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang sudah dijabarkan, tujuan riset ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui riset ini peneliti berharap bisa menyumbangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial karena riset ini menguraikan penjelasan tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisatoris Universitas Diponegoro.

2. Manfaat praktis

Riset ini diupayakan agar dapat menyajikan informasi dan saran yang bermanfaat, terutama bagi:

a. Bagi Partisipan

Temuan dari riset ini mampu menyumbang kebermanfaatan untuk pengetahuan serta pemahaman partisipan khususnya untuk mahasiswa tentang dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan riset yang akan dilaksanakan diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang menelaah permasalahan dukungan sosial teman sebaya beserta prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

c. Bagi Institusi

Temuan riset ini dipergunakan sebagai perluasan pengetahuan serta menambah rujukan riset tentang korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisatoris Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro.